

## **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN SERTA UPAYA PENCEGAHAN YANG DILAKUKAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BASARANG KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN TENGAH**

Adithea Loren<sup>1)</sup>, Muhammad Ruslan<sup>2)</sup>, Fadly H. Yusran<sup>3)</sup>, Fonny Rianawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan  
Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat

[adit\\_forestry@ymail.com](mailto:adit_forestry@ymail.com)

<sup>2)</sup> Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3)</sup> Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat

*Keywords : the causes, prevention, characteristics of respondents*

### **Abstract**

This study aims to identify the causes, prevention, and analyze the characteristics of the relationship with the peoples of the community efforts around the scene of the fire. The samples were the people residing in the District Basarang taken using Slovin formula with 10 % percent inaccuracy. In identifying the causes of the fire based on what is know to the respondents while prevention efforts using parameters : the creation of firebreaks, clean the fuel under forest stands/land, controlled burning and noticed the burning time. Characteristics of respondents to prevention using three characteristics such as age, education and occupation. The results showed that the fires in the District Basarang caused by agricultural land clearing by burning, throwing cigarette butts carelessly, the presence of fuel/dry combustible materials, sparks coming from the region and due to natural factors such as long dry season. Efforts to prevent fires by creating firebreaks dominated 88.8%, clean the fuel under forest stands/land 72.4%, conduct controlled burn 71.4%, and 53.1% of the time of burning. The variables of age, education, and community work towards making firebreaks and burning have a relationship that is being controlled. The variables of age, education, and community work against efforts to clean the fuel under forest stands/land and of the time of combustion have a pretty strong and powerful .

### **Pendahuluan**

Kebakaran hutan dan lahan selalu terjadi setiap tahun pada musim kemarau terutama sejak dibangunnya hutan-hutan tanaman di wilayah Indonesia termasuk pula di Kalimantan Tengah, sehingga kebakaran hutan ditetapkan sebagai bencana alam nasional.

Dampak nyata adalah asap/kabut yang dapat mencapai negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Akibatnya akan berlanjut pada terganggunya transportasi, diantaranya kecelakaan lalu lintas yang meningkat. Dari segi kesehatan asap akan menyebabkan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Upaya masyarakat dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan belum dapat dirasakan secara optimal, bahkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh mereka sering menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya kebakaran hutan. Demikian juga yang terjadi di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

Berdasarkan data sebaran *hotspot* selama tiga tahun terakhir yang diperoleh dari BKSDA Provinsi Kalimantan Tengah, di Kecamatan Basarang pada tahun 2010 memang tidak ditemukannya titik api. Akan tetapi terdapat dua titik api yang jaraknya masing-masing 500 m dan 3,4 km jaraknya dari Kecamatan Basarang, tepatnya berada

di areal izin lokasi perkebunan kelapa sawit milik PT. Menteng Kencana Mas Pulang Pisau.

Ditahun 2011 terdapat enam jumlah titik api yang tersebar di beberapa Desa, dua di Desa Batuah, dua di Desa Panarung, satu di Desa Tarung Manuah, dan satu di Desa Batu Nindan. Sedangkan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Besarang terdapat 9 titik api, yaitu dua di areal PT. Menteng Kencana Mas Kabupaten Pulang Pisau yang berjarak 1,3 dan 1,4 km dari Kecamatan Besarang, tiga di Kecamatan Bataguh yang berjarak 850 m, 1,5 dan 3,5 km dari Kecamatan Besarang, dimana dua berada di areal perkebunan kelapa sawit PT. Sepalar Yasa Kartika, empat di Kecamatan Kapuas Barat yang berjarak 3,9 km, 3,5 km, 3,5 km, dan 2,8 km dari Kecamatan Besarang, dimana dua diantaranya berada di areal perkebunan kelapa sawit PT. Fajar Mas Indah Plantations, dan satunya di Desa Sungai Kayu.

Pada tahun 2012 terhitung mulai dari bulan Januari sampai dengan Juli, di Kecamatan Besarang terdapat dua titik api yang berada di Desa Batuah dan Desa Tarung Manuah. Sedangkan yang berbatasan dengan Kecamatan Besarang terdapat dua titik api yang di Desa Pulau Telo Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, yaitu berjarak 2,5 dan 3,3 Km dari Kecamatan Besarang.

Berdasarkan urian di atas, perlu diketahui faktor apakah yang menyebabkan kebakaran di daerah tersebut, bagaimana upaya dalam mencegah kebakaran tersebut, serta bagaimana keeratan hubungan antara karakteristik masyarakat dengan upaya yang dilakukan masyarakat dalam mencegah kebakaran tersebut.

Parameter yang diamati yaitu pendapat masyarakat tentang faktor apa saja yang menjadi penyebab kebakaran di daerah tersebut dan upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mencegahnya, sedangkan karakteristik masyarakat dilihat melalui aspek umur, pendidikan, dan pekerjaan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor penyebab kebakaran, mengidentifikasi tentang upaya yang dilakukan masyarakat dalam mencegah kebakaran serta menganalisis keeratan hubungan antara karakteristik masyarakat seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan dengan upaya yang dilakukan disekitar lokasi kebakaran.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori sedangkan penelitian kuantitatif penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan (Wicaksono, 2011).

## Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi, kuesioner, dan wawancara langsung dengan pihak responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mengumpulkan sumber tertulis atau dokumen yang berasal dari instansi terkait, literatur yang relevan, serta melalui internet.

## Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Besarang Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Untuk menentukan jumlah penduduk yang akan dijadikan sampel, dipergunakan rumus Slovin (Umar, 1998 dalam Hidayatullah, 2005). Persen kelonggaran ketidaktelitian yang dapat ditolerir adalah 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :  $n$  = ukuran sampel,  $N$  = ukuran populasi,  $e$  = *standard error* atau persentase kemungkinan kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%)

Kemungkinan kesalahan dalam pengambilan sampel adalah sebesar 10%. Sehingga dalam populasi penelitian sebanyak 4594 KK, maka jumlah ukuran sampel adalah :

$$n = \frac{4594}{1+4594(0,1)^2}$$

$$n = 98$$

### Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Untuk mengidentifikasi faktor penyebab kebakaran jawaban responden adalah apa saja yang diketahui oleh responden tentang faktor penyebab kebakaran yang terjadi. Sedangkan parameter yang digunakan untuk mengidentifikasi upaya pencegahan yang

dilakukan masyarakat seperti : pembuatan sekat bakar, membersihkan bahan bakar di bawah tegakan hutan/lahan, melakukan pembakaran terkontrol, memperhatikan waktu pembakaran

Untuk rumusan masalah yang ketiga operasionalisasi variabel yang diteliti adalah : (1) Umur : Untuk mengukur tingkat umur responden dilihat dari tingkat umurnya. (2) Pendidikan : Pendidikan adalah pengalaman pengajaran secara formal yang diterima responden di sekolah, dalam hal ini persentase tingkat pendidikan responden dilihat dari ijazah atau tanda lulus terakhir yang dimiliki oleh responden. (3) Pekerjaan : Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan responden dalam hidupnya untuk menghasilkan pendapatan, dalam hal ini persentase tingkat pekerjaan responden dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakoninya.

Dimensi indikator dan skala pengukuran dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, dimensi, indikator dan skala pengukuran dari variabel penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor	
1. Sosial	1. Umur	Umur:		
		a. Tinggi (> 40 thn)	3	
		b. Menengah (21 – 40 thn)	2	
	1. Pendidikan	Pendidikan yang ditamatkan :	a. Tinggi (tamam SLTA – tamam PT/Akademi)	3
			b. Menengah (Tamam SMTP – tidak tamam SLTA)	2
			c. Rendah (Tidak Tamam SD – Tidak tamam SMTP)	1
	2. Pekerjaan	Jenis pekerjaan :	a. PNS	3
			b. Swasta (Wirausaha)	2
			c. Petani	1
2. Upaya	1. Pembuatan sekat bakar	Upaya yang dilakukan masyarakat dengan cara pembuatan sekat bakar :		
		a. Melakukan	2	
	2. Membersihkan bahan bakar bawah	Upaya yang dilakukan masyarakat dengan cara membersihkan bahan bakar bawah :	a. Melakukan	2
			b. Tidak melakukan	1
	3. Melakukan pembakaran terkontrol	Upaya yang dilakukan masyarakat dengan cara melakukan pembakaran terkontrol :	a. Melakukan	2
			b. Tidak melakukan	1
	4. Memperhatikan waktu pembakaran	Upaya yang dilakukan masyarakat dengan cara memperhatikan waktu pembakaran:	a. Melakukan	2
			b. Tidak melakukan	1

### Teknik Pengumpulan Data

Sebagian besar data yang dikumpulkan berupa data empiris dan normatif. Pengumpulan data secara empiris/lapangan dilakukan pendekatan dengan metode wawancara langsung (*interview guide*) masyarakat yang berada disekitar lokasi kebakaran. Wawancara yang dilakukan pada kepala rumah tangga didasarkan fokus penelitian, yaitu : latar belakang masyarakat : umur, pendidikan, pekerjaan, lama tinggal dan status kepemilikan rumah. Mengidentifikasi tentang faktor penyebab dan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan di daerah tersebut. Observasi yaitu mengadakan peninjauan dan pengamatan ke lokasi areal kebakaran.

### Analisis Data

Data yang dikumpulkan dibuat rekapitulasinya, selanjutnya dalam analisisnya digunakan pendekatan tabulasi atau *content analysis*. Kemudian, untuk mengidentifikasi faktor penyebab kebakaran hutan dan lahan yang ditentukan oleh masyarakat sekitar dan bagaimana upaya pencegahan masyarakat terhadap lokasi kebakaran lahan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban responden}}{\text{Total jumlah responden}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis keeratan hubungan antara karakteristik masyarakat seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan dengan upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi kebakaran dalam mencegah kebakaran tersebut dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat variabel tidak bebas). Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara

variabel X atau variabel bebas (karakteristik masyarakat seperti usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat) dan variabel Y atau variabel tidak bebas (upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi kebakaran dalam mencegah kebakaran).

Untuk memudahkan dalam pengolahan data atau perhitungan data yang diperoleh di lapangan maka data juga dimasukkan program komputer Microsoft Excel dan diolah dengan formula hitung korelasi, sedangkan untuk menganalisa koefisien realibilitas untuk menyatakan taraf validitas dengan menggunakan program SPSS.

Model umum rancangan analisa regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Steel & Torrie, 1995):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana : Y = nilai prediksi dari Y untuk setiap harga X bila besarnya a dan b diketahui,  $X_1$  = variabel bebas (usia masyarakat),  $X_2$  = variabel bebas (pendidikan masyarakat),  $X_3$  = variabel bebas (pekerjaan masyarakat), a = konstanta,  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  = koefisien regresi, e = Error.

Keeratan hubungan antara variabel X dan Y dapat diketahui dengan menghitung nilai Koefisien Korelasinya (r) dengan menggunakan rumus :

$$r_{XY} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \left( \sum_{i=1}^n X_i \right) \left( \sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{\left[ n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right] \left[ n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left( \sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right]}}$$

Keterangan :  $r_{XY}$  = Koefisien korelasi,  $\Sigma X$  = Jumlah skor dalam sebaran X,  $\Sigma Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y,  $\Sigma XY$  = Jumlah hasil X skor X dan skor Y yang berpasangan,  $\Sigma X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X,  $\Sigma Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Nilai koefisien korelasi paling kecil -1 dan paling besar +1. Jadi nilai r dapat dinyatakan sebagai berikut :  $-1 \leq r \leq +1$ .

Apabila  $r = +1$ , hubungan antara X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, yakni hubungan sangat kuat dan positif). Apabila  $r = -1$ , hubungan antara X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, yakni hubungan sangat kuat dan negatif). Jika  $r = 0$ , hubungan antara X dan Y lemah sama sekali atau tidak ada hubungan. Untuk lebih jelasnya keeratan hubungan antara X dan Y dapat ditentukan seperti : (a) Lemah  $\rightarrow$  0,15 atau kurang (b) Cukup lemah  $\rightarrow$  0,16-0,30 (c) Sedang  $\rightarrow$  0,31 -0,41 (d) Cukup Kuat  $\rightarrow$  0,42-0,63 (e) Kuat  $\rightarrow$  0,64 atau lebih besar.

## Hasil Dan Pembahasan

Kabupaten Kapuas terbagi atas 17 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Basarang yang menjadi fokus lokasi penelitian kebakaran hutan dan lahan.

Kecamatan Basarang ditetapkan pemerintah Kabupaten Kapuas sebagai Kawasan Agropolitan, karena di wilayah tersebut tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, dan menghela kegiatan pembangunan agribisnis di wilayah sekitar.

Berdasarkan monografi Kecamatan Basarang tahun 2012, kecamatan Basarang memiliki luas daerah/wilayah sebesar 40.000 Ha, serta memiliki jumlah penduduk keseluruhan 17.639 orang dengan 4.594 kepala keluarga.

### *Faktor Penyebab Kebakaran Yang Terjadi Di Kecamatan Basarang*

Data hasil penelitian berupa jawaban para responden mengenai faktor penyebab kebakaran yang terjadi di Kecamatan Basarang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi jawaban responden mengenai faktor penyebab kebakaran yang terjadi di Kecamatan Basarang

Faktor Penyebab Kebakaran	Jawaban Responden	Persentase (%)
Pembukaan lahan pertanian dengan cara membakar lahan	30	30,61
Kelalaian manusia karena membuang puntung rokok sembarangan	27	27,55
Adanya bahan bakar/bahan kering yang mudah terbakar	17	17,34
Adanya loncatan api yang datang dari wilayah lain	15	15,30
Faktor alam seperti musim kemarau yang panas sehingga terjadi gesekan benda kering/mudah terbakar	9	9,2
<b>Jumlah</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

*Sumber : Pengolahan data primer, 2012*

### *Upaya yang Telah Dilakukan Masyarakat dalam Mencegah Kebakaran yang Terjadi Di Kecamatan Basarang*

Data hasil penelitian berupa jawaban para responden mengenai upaya yang telah dilakukan dalam mencegah kebakaran Tengah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase jawaban responden mengenai upaya pencegahan kebakaran

Upaya Pencegahan	Jawaban Responden			Persentase (%)		
	Melakukan	Tidak	Jumlah	Melakukan	Tidak	Jumlah
Pembuatan sekat bakar	87	11	98	88,8	11,2	100
Membersihkan bahan bakar dibawah tegakan hutan/lahan	71	27	98	72,4	27,6	100
Melakukan pembakaran terkontrol	70	28	98	71,4	28,6	100
Memperhatikan waktu pembakaran	52	46	98	53,1	45,9	100

*Sumber : Pengolahan data primer, 2012*

*Keeretan Hubungan antara Karakteristik Masyarakat (usia, pendidikan, dan pekerjaan masyarakat) Dengan Upaya yang Dilakukan Oleh Masyarakat Sekitar Lokasi Kebakaran dalam Mencegah Kebakaran*

Rekapitulasi hasil perhitungan analisis regresi berganda mengenai

hubungan antara karakteristik masyarakat seperti usia ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), dan pekerjaan masyarakat ( $X_3$ ) dengan upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi kebakaran dalam mencegah kebakaran ( $Y$ ) berupa persamaan regresi, koefisien determinasi ( $R$ ) dan koefisien korelasi ( $r$ ) terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil perhitungan analisis regresi berganda

Parameter	Hasil perhitungan analisis regresi berganda		
	Persamaan	Koefisien determinasi ( $R^2$ )	Koefisien korelasi ( $r$ )
Hubungan antara usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat dengan upaya pembuatan sekat bakar	$Y = 0,888 + 0,076.x_1 - 0,395.x_2 + 0,426.x_3$	$R^2 = 0,142 = 14,2\%$	$r = 0,377$
Hubungan antara usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat dengan upaya membersihkan bahan bakar dibawah tegakan hutan/lahan	$Y = 0,956 + 0,280.x_1 + 0,048.x_2 + 0,052.x_3$	$R^2 = 0,387 = 38,7\%$	$r = 0,622$
Hubungan antara usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat dengan upaya melakukan pembakaran terkontrol	$Y = 0,960 + 0,001.x_1 - 0,246.x_2 + 0,428.x_3$	$R^2 = 0,117 = 11,7\%$	$r = 0,342$
Hubungan antara usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat dengan upaya memperhatikan waktu pembakaran	$Y = 0,584 + 0,175.x_1 - 0,006.x_2 + 0,299.x_3$	$R^2 = 0,440 = 44\%$	$r = 0,663$

Sumber : Pengolahan data primer, 2012

*Hubungan antara usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat dengan upaya pembuatan sekat bakar*

Dari penelitian didapat nilai korelasi sebesar 0,377, ini berarti bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat mempunyai hubungan yang sedang karena nilainya berada antara 0,31 – 0,41 dan hubungannya bersifat positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat cenderung seiring dengan upaya pencegahan kebakaran dengan cara pembuatan sekat bakar. Ini berarti terjadi hubungan korelasi yang sedang antara kedua variabel yakni usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dengan upaya pencegahan kebakaran dengan cara pembuatan sekat bakar ( $y$ ). Karena kenaikan variabel  $y$  disebabkan karena meningkatnya variabel  $x$ , dengan kata lain usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat

tidak berbanding lurus dengan upaya pencegahan kebakaran dengan cara pembuatan sekat bakar.

*Hubungan antara usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat dengan upaya membersihkan bahan bakar dibawah tegakan hutan/lahan*

Dari penelitian didapat nilai korelasi sebesar 0,622, ini berarti bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat mempunyai hubungan yang cukup kuat karena nilainya berada antara 0,42 – 0,63 dan hubungannya bersifat positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat cenderung seiring dengan upaya pencegahan kebakaran dengan cara membersihkan bahan bakar di bawah tegakan hutan/lahan. Ini berarti terjadi hubungan korelasi yang cukup kuat antara kedua variabel yakni variabel usia,

pendidikan dan pekerjaan masyarakat ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan variabel upaya pencegahan kebakaran dengan cara membersihkan bahan bakar di bawah tegakan hutan/lahan ( $y$ ) karena kenaikan variabel  $y$  disebabkan karena meningkatnya variabel  $x$ , dengan kata lain kerapatan usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat berbanding searah dengan upaya pencegahan kebakaran dengan cara membersihkan bahan bakar di bawah tegakan hutan/lahan.

*Hubungan antara usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat dengan upaya melakukan pembakaran terkontrol*

Dari penelitian didapat nilai korelasi sebesar 0,342, ini berarti bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat mempunyai hubungan yang sedang, karena nilainya berada antara 0,31 – 0,41 dan hubungannya bersifat positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat cenderung tidak seiring dengan upaya pencegahan kebakaran dengan cara melakukan pembakaran terkontrol. Ini berarti terjadi hubungan korelasi yang sedang antara kedua variabel yakni variabel usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan variabel upaya pencegahan kebakaran dengan cara melakukan pembakaran terkontrol ( $y$ ) karena kenaikan variabel  $y$  belum tentu disebabkan karena meningkatnya variabel  $x$ , dengan kata lain usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat tidak berbanding lurus dengan upaya pencegahan kebakaran dengan cara melakukan pembakaran terkontrol.

*Hubungan antara usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat dengan upaya memperhatikan waktu pembakaran*

Dari penelitian didapat nilai korelasi sebesar 0,663, ini berarti bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat mempunyai hubungan yang kuat karena

nilainya lebih besar dari 0,64 dan hubungannya bersifat positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat cenderung seiring dengan upaya pencegahan kebakaran dengan cara memperhatikan waktu pembakaran. Ini berarti terjadi hubungan korelasi yang kuat antara kedua variabel yakni variabel usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan variabel upaya pencegahan kebakaran dengan cara memperhatikan waktu pembakaran ( $y$ ) karena kenaikan variabel  $y$  disebabkan karena meningkatnya variabel  $x$ , dengan kata lain usia, pendidikan dan pekerjaan masyarakat berbanding lurus dengan upaya pencegahan kebakaran dengan cara memperhatikan waktu pembakaran.

## **Kesimpulan Dan Saran**

Kesimpulan dalam penelitian ini : Faktor penyebab kebakaran menurut responden ada lima, yakni pembukaan lahan dengan cara membakar lahan 30 (30,61%); membuang puntung rokok 27 (27,55%); bahan bakar/bahan kering yang mudah terbakar 17 (17,34%); loncatan api yang datang dari wilayah lain 15 (15,30%); dan faktor alam seperti musim kemarau yang panas sehingga terjadi gesekan benda kering/mudah terbakar 9 (9,18%). Upaya pencegahan kebakaran dengan pembuatan sekat bakar 87 (88,8%); membersihkan bahan bakar dibawah tegakan hutan/lahan 71 (72,4%); melakukan pembakaran terkontrol 70 (71,4%); dan memperhatikan waktu pembakaran 52 (53,1%). Variabel usia, pendidikan, dan pekerjaan masyarakat memiliki hubungan yang sedang dengan upaya mencegah kebakaran dengan cara pembuatan sekat bakar dan melakukan pembakaran terkontrol, ini terlihat dari nilai  $R^2$  sebesar 14,2% dan 11,7%; dan dari nilai  $r$  sebesar 0,377 dan 0,342. Variabel usia, pendidikan, dan pekerjaan masyarakat memiliki hubungan yang cukup kuat dengan cara membersihkan bahan bakar di

bawah tegakan hutan/lahan, ini terlihat dari nilai  $R^2$  sebesar 38,7% dan nilai  $r$  sebesar 0,622. Variabel usia, pendidikan, dan pekerjaan masyarakat memiliki hubungan yang kuat dengan cara memperhatikan waktu pembakaran, ini terlihat dari nilai  $R^2$  sebesar 44% dan nilai  $r$  sebesar 0,663.

Saran yang dapat dikemukakan adalah : Perlu ditingkatkannya pelatihan kebakaran untuk pegawai maupun masyarakat, agar lebih siaga terhadap kebakaran, untuk masyarakat perlu diadakan pelatihan atau penyuluhan tentang penyiapan lahan tanpa bakar secara intensif, agar mereka tidak lagi membakar dalam menyiapkan lahan, Pusatkan pencegahan kebakaran hutan dan lahan pada wilayah kerja masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, M. J., M. R. Ibrahim, & A. R. Abdul Rahim. 2002. *The influence of forest fire in Peninsular Malaysia: History, rootcauses, prevention, and control*. Makalah disajikan pada Workshop on Prevention and Control of Fire in Peatlands, 19–21 March 2002, Kuala Lumpur, Malaysia, 14 h.
- Ambak dan Melling, 2000. *Management Practices for Sustainable Cultivation of Crop Plants on Tropical Peatlands*. Bogor – Indonesia, hal 119
- Bappeda, 2012. *Kapuas dalam Angka*. ISSN : 0215 – 6830. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas Dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.
- Departemen kehutanan dan perkebunan. 1999. *Panduan Kehutanan Indonesia*. Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Jakarta.
- Diemont, W. H., P. J. M. Hillegers, K. Kramer, & J. Rieley. 2002. *Fire and peat forests, what are the solutions?*. Makalah disajikan pada Workshop on Prevention and Control of Fire in Peatlands, 19–21 March 2002, Kuala Lumpur, Malaysia, 18 h.
- Direktur Jendral PHPA. 1994. *Prosedur Tahap Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan*. Dirjen Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Departemen kehutanan, Jakarta.
- Jaya, A., S. E. Page, J. O. Rieley, S. Limin, & H.D.V. Böhm. 2000. *Impact of forest fire on carbon storage in tropical peatlands*. Dalam: L. Rochefort, & J. Y. Daigle (eds.), *Sustaining our Peatlands*. Proceedings of the 11<sup>th</sup> International Peat Congress, Québec City, Canada, h. 106–113.
- Mustafa, H., 2000. *Teknik Sampling*. Universitas Parahiyangan, Bandung
- Page, S. E., J. O. Rieley, H.D.V. Böhm, F. Siegert, & N. Z. Muhamad. 2000. *Impact of the 1997 fires on the peatlands of Central Kalimantan, Indonesia*. Dalam: L. Rochefort, & J. Y. Daigle (eds.), *Sustaining our Peatlands*, Proceedings of the 11<sup>th</sup> International Peat Congress. Québec City, Canada, h. 962–970.
- Purbowaseso, B. 2000. *Buku Ajar Pengendalian Kebakaran Hutan*. Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pengendalian Kebakaran Hutan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahman, N. 2012. *Kebakaran Hutan*. UGM, Yogyakarta.
- Sanders, B. 2005. *Forest fire management and fire preparedness*. International Symposium and Workshop of Tropical Peatland, 21–24 September 2005, Palangkaraya, Indonesia.
- Soedharto, G. 1983. *Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran*. Grafindo Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung



Steel & Torrie, 1995. *Introduction to Statistics*. McGraw Hill, New York  
Wicaksono, A, 2011. *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif*. Bogor.